

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan suatu penelitian. Hal ini disebabkan berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode penelitian yang akan digunakan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Adapun bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian jenis ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan berurutan terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam penelitian.²

Dengan instrumen penelitian didapatkan data-data yang akan mendeskripsikan analisis implementasi kurikulum terintegrasi pada pembelajaran matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya yang meliputi

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.3.

² Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Surabaya, Lentera Cendikia 2010), h.16

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Al-Hikmah Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Juli 2013 sampai tanggal 3 Agustus 2013.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Al-Hikmah Surabaya. Peneliti sengaja memilih SMP Al-Hikmah Surabaya sebagai lokasi penelitian, karena SMP Al-Hikmah Surabaya merupakan salah satu lembaga yang tetap eksis dengan standar nasional untuk melakukan pengembangan kurikulum dan mampu mencetak output yang berwawasan luas serta bersaing ditingkat nasional. Maka SMP Al-Hikmah dirasa sesuai dengan topik yang penulis ajukan, diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna di sekolah ini.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Pencarian sekolah dan meminta izin kepala sekolah.
- b. Penyusunan instrumen penelitian

- c. Validasi instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 3 Agustus 2013. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Pengambilan data tentang perangkat pembelajaran meliputi: Perencanaan Pembelajaran (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di kelas VII K dan IX A di SMP Al-Hikmah Surabaya.
- b. Melakukan observasi yaitu dengan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
- c. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru-guru mata pelajaran matematika dan siswa terkait tentang pelaksanaan pembelajaran matematika.

3. Tahap Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini yang dianalisis adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika berdasarkan standar proses, standar penilaian dan prinsip-prinsip pembelajaran unit.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu. memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.³

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran unit matematika sebagai implementasi kurikulum terintegrasi. Peneliti mempersiapkan lembar observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Setiap kegiatan yang berlangsung ditulis apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenar-benarnya.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76

diwawancarai.⁴ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standarizet interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara, penggalan data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.⁶

Wawancara dilaksanakan untuk memperkuat data dengan memperoleh data yang tidak terungkap melalui observasi, yaitu data yang berkaitan dengan penyusunan silabus, RPP, penilaian serta hambatan-

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 202

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.180

⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2005), h. 7

hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas SMP Al-Hikmah Surabaya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life History), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.⁸

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai (1) dasar pemikiran, (2) perumusan Visi, Misi, Tujuan, (3) penentuan struktur dan isi program (4) pemilihan dan pengorganisasian materi kegiatan pembelajaran; (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (6) pemilihan sumber, alat dan sarana pembelajaran; (7) penentuan cara

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.* h. 88

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 82

mengukur hasil belajar yang menggunakan kurikulum terintegrasi (*Integrated Curriculum*) di SMP Al-Hikmah Surabaya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹ Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika sebagai implementasi *integrated curriculum* yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Al-Hikmah Surabaya. Dalam lembar observasi ini peneliti menggunakan skala 1-4 dengan keterangan: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang). Sebelum menyusun lembar observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah kisi-kisi instrumen penelitian disusun, barulah peneliti membuat kisi-kisi instrumen

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102

observasi *check list* pembelajaran matematika di kelas SMP Al-Hikmah Surabaya.

Contoh deskripsi pedoman penskoran lembar observasi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Contoh Deskripsi Pedoman Penskoran Perencanaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNIT				
1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				
1.1. Identitas Mata Pelajaran Unit				
Bukti Fisik	Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik			
RPP	1. Telah tercantum nama satuan pendidikan dalam RPP 2. Telah tercantum keterangan kelas dalam RPP 3. Telah tercantum keterangan semester dalam RPP 4. Telah tercantum keterangan mata pelajaran dalam RPP 5. Telah tercantum keterangan materi pelajaran dalam RPP 6. Telah tercantum jumlah alokasi waktu dan jumlah pertemuan dalam RPP			
Kriteria penskoran				
	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	Komponen RPP yang disusun telah memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau materi pelajaran dan jumlah pertemuan. Dan semuanya tertulis dalam RPP dengan jelas dan benar.	Komponen RPP yang disusun telah memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau materi pelajaran dan jumlah pertemuan.	Sebagian komponen RPP yang disusun telah memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan	Komponen RPP yang disusun belum memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.

RPP pembelajaran unit dikatakan baik bila memenuhi beberapa komponen, salah satunya yaitu tercantum identitas mata pelajaran unit. Skor 1 untuk komponen RPP yang disusun belum memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan. Sedangkan skor 2 untuk sebagian komponen RPP yang disusun telah memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan. Skor 3 untuk komponen RPP yang disusun telah memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau materi pelajaran dan jumlah pertemuan. Skor 4 untuk komponen RPP yang disusun telah memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau materi pelajaran dan jumlah pertemuan serta semuanya tertulis dalam RPP dengan jelas dan benar.

Contoh deskripsi pedoman penskoran lembar observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Contoh Deskripsi Pedoman Penskoran Pelaksanaan

TAHAPAN PERMULAAN	
1. Membangkitkan motivasi kelas	
Bukti Fisik	Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik
Dokumentasi	1) Guru memimpin kelas dan mendorong motivasi siswa untuk membawanya ke dalam situasi pembelajaran unit.

	2) Kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru, misalnya mempergunakan berbagai alat-alat peraga, bercerita, <i>resource person</i> atau berkaryawisata sesuai dengan sifat dan jenis unit dan situasi khusus di kelas		
	3) Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menimbulkan minat dan partisipasi dari keseluruhan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran unit		
Kriteria penskoran			
	Skor 4	Skor 3	Skor 2
	Guru sebagai <i>motivator</i> dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga keseluruhan (>90%) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit	Guru sebagai <i>motivator</i> dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga mayoritas (60-90 %) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit	Guru sebagai <i>motivator</i> dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga sebagian (30-60 %) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit
			Guru sebagai <i>motivator</i> dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga beberapa (<30 %) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit

Pelaksanaan pembelajaran unit dikatakan baik bila telah melaksanakan beberapa indikator, salah satunya yaitu pada membangkitkan motivasi kelas. Skor 1 untuk pelaksanaan pembelajaran dimana guru sebagai *motivator* dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga beberapa (<30 %) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit. Skor 2 untuk pelaksanaan pembelajaran dimana Guru sebagai *motivator* dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga sebagian (30-60 %) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit. Sedangkan skor 3 dimana guru sebagai *motivator*

dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga mayoritas (60-90%) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit. Dan skor 4 untuk pelaksanaan pembelajaran dimana guru sebagai *motivator* dengan berbagai cara yang sesuai dengan pokok materi sehingga mayoritas (60-90%) peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit.

Contoh deskripsi pedoman penskoran lembar observasi penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Contoh Deskripsi Pedoman Penskoran Penilaian

EVALUASI/ PENILAIAN PEMBELAJARAN UNIT			
1. Evaluasi Diri Peserta Didik			
Bukti Fisik	Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik		
Dokumentasi	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya, yang meliputi mata pelajaran matematika dan keseluruhan aspek yang telah diintegrasikan dalam pelajaran, baik berupa test lisan, tulis, portofolio dll.		
Kriteria penskoran			
Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Guru memberikan test lisan, tulis dan portofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang keseluruhan pembelajaran unit. Hal tersebut meliputi mata pelajaran matematika dan nilai keagamaan yang telah diintegrasikan.	Guru memberikan test lisanlisan/tulis atau potofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang keseluruhan pembelajaran unit. Hal tersebut meliputi mata pelajaran matematika dan nilai keagamaan yang telah diintegrasikan.	Guru memberikan test lisanlisan/tulis atau potofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang pembelajaran unit. Hal tersebut meliputi mata pelajaran matematika dan sebagian nilai keagamaan yang telah diintegrasikan.	Guru memberikan test lisanlisan/tulis atau potofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang pembelajaran unit meliputi mata pelajaran matematika dan sekilas nilai keagamaan yang telah diintegrasikan.

Penilaian pembelajaran unit dikatakan baik jika telah memenuhi beberapa indikator salah satunya evaluasi/ penilaian pembelajaran unit. Skor 1 diberikan apabila guru memberikan test lisan/tulis atau potofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang pembelajaran unit meliputi mata pelajaran matematika dan sekilas nilai keagamaan yang telah diintegrasikan. Untuk skor 2 untuk guru yang memberikan test lisanlisan/tulis atau potofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang pembelajaran unit. Hal tersebut meliputi mata pelajaran matematika dan sebagian nilai keagamaan yang telah diintegrasikan. Sedangkan skor 3 dimana Guru memberikan test lisanlisan/tulis atau potofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang keseluruhan pembeajaran unit. Hal tersebut meliputi mata pelajaran matematika dan nilai keagamaan yang telah diintegrasikan. Dan skor 4 untuk guru yang memberikan test lisan, tulis dan portofolio tentang evaluasi diri peserta didik tentang keseluruhan pembeajaran unit. Hal tersebut meliputi mata pelajaran matematika dan nilai keagamaan yang telh diintegrasikan. Untuk deskripsi pedoman penskoran secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan

bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada guru-guru mata pelajaran matematika. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi antara terstruktur dan tak terstruktur.

Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk setiap responden, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun pedoman wawancara.

Pedoman wawancaa digunakan untuk mendapatkan data tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika sebagai integrasi kurikulum terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan sebagai penunjang yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran matematika yang diamati melalui observasi. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat data yang diperoleh melalui wawancara. Catatan lapangan terdiri atas bagian deskripsi dan refleksi. Bagian deskripsi ditulis dengan selengkap-lengkapnyanya dan seobjektif mungkin. Bagian deskripsi berisi semua tindakan, pembicaraan dan pengalaman yang dilihat dan didengar oleh

peneliti. Sedangkan bagian refleksi berisi kerangka berpikir dan tanggapan peneliti mengenai perasaan, masalah atau kesan yang dialaminya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam periode tertentu.

1. Tehnik Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dianalisis melalui empat langkah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berupa catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244

¹¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta.2008), h. 207.

komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhankan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) dari hasil pengamatan di SMP Al-Hikmah Surabaya.

c. Sajian Data (Display Data)

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, yaitu dari hasil observasi di SMP Al-Hikmah Surabaya.

d. Simpulan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian ini dimulai. Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada awal penelitian, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan masih diragukan. Seiring dengan berjalannya penelitian maka data

yang diperoleh akan semakin bertambah, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih objektif.

Adapun format penilainnya menggunakan format observasi *check list* atau skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kuantitatif, hal ini dimaksudkan untuk mendukung analisis data sehingga dapat diketahui dengan mudah sejauh mana pengimplementasian *integrated curriculum* pada pembelajaran matematika.

Adapun Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Skor Tertimbang Maksimum

Jumlah skor tertimbang maksimum untuk masing-masing variabel diperoleh dengan rumus

$$\Sigma \text{ skor tertimbang max} = (\text{skor butir max}) \times (\Sigma \text{ butir pertanyaan})$$

Tabel 3.4
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-Masing Variabel

No	variabel	Skor butir maksimum	Jumlah butir pertanyaan	Jumlah skor tertimbang maksimum
1.	Perencanaan	4	20	80
2.	Pelaksanaan	4	12	48
3.	Penilaian	4	3	12

Dari tabel 3.4 dapat dijabarkan menjadi beberapa subvariabel yaitu bisa dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-Masing Subvariabel

No	Variable	Skor butir maksimum	Jumlah butir pernyataan	Jumlah skor tertimbang maksimum
1.	Perencanaan Komponen RPP	4	20	80
2.	a. Tahapan Permulaan	4	2	8
	b. Tahapan Lanjutan		7	28
	c. Tahapan Kulminasi		3	12
3.	Penilaian	4	3	12

b. Menghitung Nilai Prosentase Subvariabel Instrumen

Sebelum mencari nilai prosentase subvariabel instrumen terlebih dahulu menghitung jumlah skor tertimbang perolehan yang diperoleh dari penjumlahan tiap item pernyataan dalam satu subvariabel instrumen

Nilai prosentase subvariabel instrument :

$$= \frac{\Sigma \text{skor tertimbang perolehan}}{\Sigma \text{skor tertimbang max}} \times 100\%$$

c. Menghitung Nilai Rata-rata Variabel Instrumen tiap responden

Nilai rata-rata variabel instrument tiap responden:

$$= \frac{\Sigma \text{ nilai prosentase subvariabel instrumen}}{\Sigma \text{ subvariabel}}$$

d. Menghitung Nilai Rata-rata Variabel Istrumen Pembelajaran

Nilai rata-rata variabel instrumen pembelajaran

$$= \frac{\Sigma \text{ nilai rata – rata variabel instrumen tiap responden}}{\Sigma \text{ responden}}$$

Untuk menentukan kriteria Implementasi Permendiknas dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh dengan mencocokkan nilai rata-rata variabel instrumen dengan kategori prosentase menurut Khabibah dalam Huda, sebagai berikut:¹²

Tabel 3.6
Kriteria Implementasi Permendiknas
Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Prosentase	Kriteria
1.	$IP \geq 85\%$	Sangat Baik
2.	$70\% \leq IP < 85\%$	Baik
3.	$50\% \leq IP < 70\%$	Cukup
4.	$IP < 50\%$	Rendah

2. Tehnik Analisis Data Hasil Wawancara

Adapun untuk tehnik menganalisis data hasil wawancara, sama prosesnya dengan tehnik analisis data hasil observasi. Yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan direkam dalam bentuk naratif yang meliputi data hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan reflektif yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, enafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui di lapangan.

¹² Miftahul Huda. *Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Yayasan Taman Sidoarjo*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), h..10

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan yang muncul dari hasil wawancara. Dalam proses ini peneliti melakukan proses *living in* (data yang dipilih) dan *living out* (data yang dibuang) dari data hasil wawancara bersama guru dan peserta didik di SMP Al-Hikmah Surabaya.

c. Sajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi yang mengorganisasikan data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat diselingi dengan gambar, tabel, skema dan lain-lain. Hal tersebut disesuaikan dengan proses pengumpulan data hasil wawancara di SMP AL-Hikmah Surabaya.

d. Simpulan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian dimulai, karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Saat itu peneliti sudah mempunyai gambaran sementara dan masih diragukan, dengan berjalannya waktu maka data diperoleh semakin bertambah sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih objektif.

Teknik pengumpulan data hasil wawancara dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung dan mendalam dengan sasaran/ obyek penelitian untuk mendapatkan data-data dan keterangan yang berkaitan dengan topik hambatan-hambatan yang dialami guru dan peserta didik

dalam proses pembelajaran.. Pertanyaan yang diajukan kepada obyek penelitian dipandu dengan *interview guide* dan pertanyaan tersebut bisa berkembang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kedalaman data yang ingin diperoleh

3. Tehnik Analisis Data Hasil Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan digunakan sebagai penunjang untuk mencatat perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan dalam proses pembelajaran, baik dari lembar observasi maupun wawancara. Hasil catatan lapangan dideskripsikan secara naratif dengan selengkap-lengkapnyanya yang berisi semua tindakan, pembicaraan dan pengalaman yang dilihat dan didengar oleh peneliti.

Menurut Sugiyono¹³ triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan triangulasi metode antara observasi, wawancara dan catatan lapangan maka didapatkan keserasian antara data-data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan valid. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan catatan lapangan dan data hasil wawancara dengan catatan lapangan.

¹³ Ibid, h. 273